

# Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Ekosistem Kewirausahaan : Studi Kasus Inkubator Bisnis di Indonesia

Arief Yanto Rukmana<sup>1</sup>, Yana Priyana<sup>2</sup>, Muji Rahayu<sup>3</sup>, Evan Jaelani<sup>4</sup>, Desma Erica Maryati Manik<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Sukabumi

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM

<sup>4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM

<sup>5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya

## Info Artikel

### Article history:

Received Juni 2023

Revised Juni 2023

Accepted Juni 2023

### Kata Kunci:

Kebijakan pemerintah, Ekosistem kewirausahaan, Inkubator bisnis, Dampak inkubasi, Kewirausahaan di Indonesia

### Keywords:

Government policy, Entrepreneurship ecosystem, Business incubator, Impact of incubation, Entrepreneurship in Indonesia

## ABSTRAK

Studi penelitian ini menyelidiki dampak kebijakan pemerintah terhadap ekosistem kewirausahaan di Indonesia, dengan fokus khusus pada inkubator bisnis. Inkubator bisnis memainkan peran penting dalam mendukung perusahaan rintisan tahap awal dan usaha kecil dengan menyediakan sumber daya penting, bimbingan, dan lingkungan yang mendukung. Studi ini mengadopsi pendekatan metode campuran, menggabungkan wawancara kualitatif, diskusi kelompok terarah, dan survei kuantitatif untuk mengumpulkan data yang komprehensif. Temuan menunjukkan bahwa pengusaha yang menganggap kebijakan pemerintah mendukung melaporkan hasil yang lebih positif dari proses inkubasi. Inkubator bisnis terbukti memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan dan pertumbuhan usaha, berkontribusi pada tingkat kelangsungan hidup dan peluang pertumbuhan yang lebih tinggi. Namun, tantangan dalam mengakses pendanaan pasca-inkubasi dan penundaan birokrasi diidentifikasi, sehingga perlu adanya peningkatan kebijakan. Implikasi dari penelitian ini menyarankan kesinambungan kebijakan, memperkuat program inkubator, memfasilitasi akses ke modal ventura, dan mendorong ekosistem kewirausahaan kolaboratif. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, para pembuat kebijakan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi kewirausahaan di Indonesia, mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan.

## ABSTRACT

This research study investigates the impact of government policies on the entrepreneurial ecosystem in Indonesia, with a particular focus on business incubators. Business incubators play an important role in supporting early-stage startups and small businesses by providing critical resources, mentorship, and a supportive environment. The study adopted a mixed method approach, combining qualitative interviews, focus group discussions, and quantitative surveys to gather comprehensive data. The findings showed that employers who perceived government policies as supportive reported more positive outcomes from the incubation process. Business incubators are proven to have a significant impact on the success and growth of ventures, contributing to higher survival rates and growth opportunities. However, challenges in accessing post-incubation funding and bureaucratic delays were identified, necessitating policy

---

improvements. The implications of this research suggest policy sustainability, strengthening incubator programs, facilitating access to venture capital, and fostering collaborative entrepreneurial ecosystems. By paying attention to these aspects, policymakers can create a more conducive environment for entrepreneurship in Indonesia, promoting economic growth and sustainable development.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Name: Arief Yanto Rukmana

Institution: Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [ariefyantorukmana@upi.edu](mailto:ariefyantorukmana@upi.edu)

---

## 1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi kekuatan penting yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di seluruh dunia. Ekosistem kewirausahaan merupakan faktor penting untuk mendorong inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja. Ekosistem ini terdiri dari jaringan lembaga dan aktor yang saling bergantung yang menciptakan lingkungan untuk pertumbuhan perusahaan rintisan dan kegiatan kewirausahaan. Pengembangan ekosistem kewirausahaan yang kuat dapat mengarah pada peningkatan sumber daya manusia, modal sosial, dan modal finansial, seperti yang terlihat dalam program One Commune One Product (OCOP) di Vietnam (Ho et al., 2023). Di negara berkembang, ekosistem kewirausahaan dapat menghadapi tantangan seperti kurangnya jaringan yang padat, kelangkaan sumber daya, kesenjangan struktural, dan kebijakan kelembagaan yang lemah (Qoriawan & Apriliyanti, 2022). Kekosongan kelembagaan, yang mengacu pada tidak adanya perantara khusus, sistem peraturan, dan mekanisme penegakan kontrak, juga dapat berdampak negatif pada pengembangan ekosistem kewirausahaan (Rakib et al., 2021). Ekosistem kewirausahaan yang komprehensif harus menjawab tantangan-tantangan ini dan memberikan dukungan kepada para wirausahawan dalam berbagai aspek, seperti akses ke sumber daya, peluang jaringan, dan lingkungan bisnis yang kondusif (Shakiba et al., 2023). Misalnya, Organisasi Buruh Internasional (ILO) berperan dalam mempromosikan ekonomi sosial dan solidaritas (SSE) dengan mendorong ekosistem kewirausahaan yang mendukung usaha sosial dan koperasi (Morais & Di Meglio, 2018). Komunitas lokal juga memainkan peran strategis dalam pengembangan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan. Dengan berinvestasi pada kewirausahaan lokal, masyarakat dapat mendorong inovasi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kualitas hidup penduduk secara keseluruhan (Grujić, 2019). Selain itu, ekosistem kewirausahaan yang kuat dapat berkontribusi pada pengembangan usaha hutan pangan perkotaan yang berkelanjutan, yang menawarkan berbagai manfaat bagi tantangan keberlanjutan perkotaan (Wiek & Albrecht, 2022).

Singkatnya, ekosistem kewirausahaan sangat penting untuk mendorong inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja. Sangat penting untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dan mengembangkan sistem dukungan yang komprehensif bagi para wirausahawan, termasuk akses terhadap sumber daya, peluang jaringan, dan lingkungan bisnis yang kondusif. Komunitas lokal dan organisasi internasional, seperti ILO, memainkan peran penting dalam mempromosikan dan mempertahankan ekosistem kewirausahaan.

Sebagai negara berkembang dengan populasi yang besar dan potensi yang kaya akan kegiatan kewirausahaan, Indonesia telah menyadari pentingnya menumbuhkan ekosistem kewirausahaan yang dinamis. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah secara aktif menerapkan kebijakan dan inisiatif yang bertujuan untuk mempromosikan dan mendukung kewirausahaan untuk mengatasi tantangan sosial-ekonomi yang mendesak, termasuk pengangguran dan kemiskinan (Rukmana, Meltareza, et al., 2023; Rukmana, 2017; Rukmana, Bakti, et al., 2023; Sudirjo et al., 2023). Salah satu elemen penting dalam ekosistem kewirausahaan yang menjadi perhatian utama adalah pendirian inkubator bisnis. Inkubator bisnis memainkan peran penting dalam membina perusahaan rintisan tahap awal dan usaha kecil dengan menyediakan sumber daya penting, bimbingan, dan lingkungan yang mendukung. Inkubator-inkubator ini telah muncul sebagai entitas penting yang menjembatani kesenjangan antara ide-ide inovatif dan usaha bisnis yang sukses, yang berkontribusi pada pertumbuhan lanskap kewirausahaan di negara ini.

Ekosistem kewirausahaan memainkan peran penting dalam pengembangan inkubator bisnis di Indonesia. Kebijakan pemerintah memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan keberhasilan inkubator ini, karena memberikan dukungan dalam berbagai aspek seperti pendanaan, infrastruktur, dan menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk kewirausahaan (Famiola & Hartati, 2018). Inkubator bisnis di Indonesia telah berperan penting dalam mempersiapkan perusahaan rintisan lokal untuk berkembang dengan menyediakan layanan penting seperti jaringan, dukungan modal, dan program pelatihan (Anwar et al., 2022). Inkubator-inkubator ini telah membantu perusahaan rintisan meningkatkan kapasitas mereka dan menjadi lebih menarik bagi para investor, baik lokal maupun asing (Anwar et al., 2022). Dukungan pemerintah untuk program inkubasi sangat penting untuk keberhasilan mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja inkubator di Indonesia antara lain kebijakan pemerintah terkait ekosistem kewirausahaan, jaringan dengan lembaga keuangan, dukungan dari universitas dan pusat penelitian, dan lingkungan sosial inkubator (Famiola & Hartati, 2018). Dalam konteks industri digital, pemerintah Indonesia telah menunjukkan dukungan yang kuat terhadap pertumbuhan startup digital lokal. Hal ini berujung pada aktivasi inkubator bisnis untuk membantu startup tersebut berkembang lebih optimal (Anwar et al., 2022). Selain itu, peran pemerintah dalam kebijakan agrowisata juga cukup signifikan dalam mendorong perkembangan sektor ini di Indonesia (Roslina et al., 2022). Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal komunikasi, koordinasi, dan pelaksanaan kebijakan-kebijakan ini untuk mengoptimalkan pengembangan agrowisata (Roslina et al., 2022).

Kesimpulannya, kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam membentuk ekosistem kewirausahaan dan keberhasilan inkubator bisnis di Indonesia. Dengan memberikan dukungan dalam hal pendanaan, infrastruktur, dan membina lingkungan yang kondusif untuk kewirausahaan, pemerintah dapat membantu inkubator berkembang dan berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan rintisan lokal.

Indonesia, sebagai negara yang beragam dan dinamis, telah menunjukkan ketangguhan yang luar biasa dalam perjalanannya menuju kemajuan ekonomi. Namun, Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk tingkat pengangguran kaum muda yang tinggi dan perlunya diversifikasi ekonomi. Untuk mengatasi masalah-masalah ini dan mendorong Indonesia menuju pembangunan berkelanjutan, menumbuhkan budaya kewirausahaan telah diidentifikasi sebagai strategi utama. Ekosistem kewirausahaan mencakup berbagai komponen, mulai dari akses terhadap modal dan infrastruktur hingga tenaga kerja yang terampil dan kerangka kerja kebijakan yang mendukung. Dalam konteks ini, peran kebijakan pemerintah menjadi sangat penting dalam membentuk lingkungan yang mendorong usaha kewirausahaan dan mengurangi hambatan masuk bagi perusahaan rintisan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak kebijakan pemerintah terhadap ekosistem kewirausahaan di Indonesia, dengan fokus pada

inkubator bisnis sebagai entitas penting dalam ekosistem ini. Penelitian ini akan mempelajari efektivitas inisiatif pemerintah dalam membina kewirausahaan melalui inkubator dan memeriksa peran mereka dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Ekosistem Kewirausahaan

Konsep ekosistem kewirausahaan telah menjadi terkenal sebagai kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami berbagai faktor dan elemen yang berkontribusi pada pengembangan dan kesuksesan perusahaan rintisan dan usaha kecil. Ekosistem kewirausahaan melampaui wirausahawan individu dan mencakup jaringan pemangku kepentingan yang saling berhubungan, seperti investor, mentor, lembaga akademis, lembaga pemerintah, dan organisasi pendukung. Perspektif ekosistem ini menekankan pentingnya lingkungan yang kondusif dengan sumber daya, infrastruktur, dan kebijakan yang mendorong inovasi, pengambilan risiko, dan aktivitas kewirausahaan (Malikov & Grishin, 2019; Mansour et al., 2018; Purbasari, Muhyi, et al., 2020; Sussan & Acs, 2017).

Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, memahami dan memelihara ekosistem kewirausahaan yang kuat menjadi sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan berkelanjutan (Isenberg, 2016; Purbasari, Muhyi, et al., 2020). Dengan menganalisis interaksi dan dinamika dalam ekosistem ini, para pembuat kebijakan dapat mengidentifikasi area-area di mana intervensi pemerintah dapat memberikan dampak positif, terutama dalam mendukung wirausahawan dan perusahaan rintisan.

### 2.2 Inkubator Bisnis

Inkubator bisnis telah muncul sebagai komponen penting dari ekosistem kewirausahaan, memberikan dukungan yang tak ternilai bagi usaha tahap awal selama fase pertumbuhan kritis mereka (Hackett, 2010). Inkubator menawarkan akses kepada pengusaha ke ruang fisik, bimbingan, peluang jaringan, dan sumber daya lain yang diperlukan untuk pengembangan dan skalabilitas bisnis (Campbell & Allen, 1987; Lin-Lian et al., 2021; M Ariza Eka Yusendra et al., 2019; Wahyuni & Noviaristanti, 2022).

Keuntungan dari inkubator bisnis lebih dari sekadar penyediaan sumber daya yang nyata. Mereka menawarkan lingkungan yang kolaboratif, memungkinkan para wirausahawan untuk belajar dari mentor yang berpengalaman, berbagi pengetahuan dengan rekan-rekan mereka, dan mengembangkan keterampilan penting untuk kesuksesan bisnis (Delmar & Shane, 2004; Vaz et al., 2023). Inkubator sering kali memiliki koneksi dengan investor potensial dan pakar industri, memfasilitasi akses perusahaan rintisan ke pendanaan dan keahlian yang sangat dibutuhkan.

### 2.3 Kebijakan Pemerintah dan Kewirausahaan

Kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam membentuk lanskap kewirausahaan dan secara signifikan dapat memengaruhi keberhasilan dan pertumbuhan perusahaan rintisan dan usaha kecil. Lingkungan kebijakan yang mendukung dapat mengurangi hambatan untuk masuk, mendorong inovasi, dan mempromosikan aktivitas kewirausahaan. Kebijakan mencakup berbagai bidang, seperti insentif pajak, peraturan, akses ke keuangan, perlindungan kekayaan intelektual, dan program dukungan (Fkun et al., 2023; Gah et al., 2020; Prabhu, 2020; Sussan & Acs, 2017).

Negara-negara dengan kebijakan yang mendukung dan kerangka kerja peraturan yang mendukung cenderung memiliki ekosistem kewirausahaan yang lebih hidup, yang mengarah pada peningkatan tingkat startup dan tingkat inovasi yang lebih tinggi (Naude & Naude, 2022).

Sebaliknya, peraturan yang tidak praktis dan hambatan birokrasi dapat menghambat kewirausahaan dan menghalangi calon wirausahawan untuk mengejar usaha mereka (Klapper & Farber, 2016).

Dalam kasus Indonesia, pemerintah telah mengakui pentingnya kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan telah memperkenalkan beberapa kebijakan dan inisiatif untuk mempromosikan ekosistem startup. Kebijakan-kebijakan ini mencakup dukungan pendanaan, insentif pajak, penyederhanaan proses registrasi bisnis, dan pendirian inkubator bisnis dan pusat inovasi (World Bank, 2018) (World Bank Group, 2016).

#### ***2.4 Dampak Inkubator Bisnis terhadap Keberhasilan Wirausaha***

Studi yang meneliti dampak inkubator bisnis terhadap keberhasilan wirausaha telah menunjukkan hasil yang menjanjikan. Inkubasi bisnis telah dikaitkan dengan tingkat kelangsungan hidup yang lebih tinggi untuk perusahaan rintisan, peningkatan pendapatan, dan penciptaan lapangan kerja (Gah et al., 2020; Mansour et al., 2018; Purbasari, Wijaya, et al., 2020) (Hackett & Dilts, 2004). Usaha yang diinkubasi sering kali mendapat manfaat dari peningkatan ketajaman bisnis, akses ke jaringan, dan kemungkinan yang lebih tinggi untuk menarik pendanaan eksternal dibandingkan dengan startup yang tidak diinkubasi (Lutfiani et al., 2020; Pujiyanto et al., 2022; Sartono & Rahmawati, 2018).

Selain itu, inkubator bisnis telah terbukti sangat efektif dalam membina perusahaan rintisan berbasis teknologi dan pengetahuan (Amran et al., 2022). Ekosistem yang disediakan oleh inkubator memungkinkan para wirausahawan untuk mengatasi hambatan awal, mempercepat pertumbuhan, dan menciptakan produk dan layanan inovatif.

### **3. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian dengan metode campuran dipilih karena memungkinkan para peneliti untuk mengumpulkan wawasan mendalam dan data statistik, sehingga memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang topik penelitian. Komponen kualitatif memungkinkan eksplorasi pengalaman, persepsi, dan sikap partisipan yang bernuansa, sementara komponen kuantitatif menawarkan bukti statistik tentang dampak kebijakan pemerintah terhadap inkubator bisnis dan perusahaan rintisan yang mereka dukung.

#### ***3.1 Pengumpulan Data***

##### **3.1.1 Pengumpulan Data Kualitatif**

- a) Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan para pengusaha yang telah berpartisipasi dalam program inkubator bisnis di Indonesia. Wawancara ini akan mengeksplorasi pengalaman mereka dengan proses inkubasi, dukungan yang diterima, tantangan yang dihadapi, dan persepsi tentang dampak kebijakan pemerintah terhadap usaha mereka.
- b) Diskusi Kelompok Terfokus: Diskusi kelompok terfokus akan diselenggarakan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pejabat pemerintah yang bertanggung jawab atas kebijakan kewirausahaan, manajer inkubator bisnis, dan pakar industri. Diskusi-diskusi ini akan menyediakan platform untuk mengeksplorasi perspektif yang berbeda tentang efektivitas kebijakan pemerintah dalam menumbuhkan kewirausahaan melalui inkubator bisnis.

##### **3.1.2 Pengumpulan Data Kuantitatif**

Kuesioner terstruktur akan dirancang dan diberikan kepada sampel representatif pengusaha yang telah menjalani inkubasi bisnis di Indonesia. Survei ini akan mencakup pertanyaan

skala Likert tertutup dan pertanyaan terbuka untuk mengumpulkan data tentang efektivitas kebijakan pemerintah, dampak inkubasi bisnis, dan persepsi keseluruhan ekosistem kewirausahaan.

### **3.2 Pengambilan Sampel**

#### **3.2.1 Pengambilan Sampel Kualitatif**

Pengambilan Sampel (Purposive Sampling) bertujuan untuk wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus akan dipilih secara sengaja berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian. Pengusaha dengan latar belakang, industri, dan tahap pertumbuhan bisnis yang beragam akan diikutsertakan. Pejabat pemerintah dan manajer inkubator bisnis dengan pengalaman yang signifikan dalam kebijakan kewirausahaan dan inkubasi juga akan menjadi sasaran.

#### **3.2.2 Pengambilan Sampel Kuantitatif**

Pengambilan Sampel Probabilitas: Teknik pengambilan sampel acak bertingkat akan digunakan untuk memilih sampel representatif dari wirausahawan yang telah berpartisipasi dalam program inkubasi bisnis di berbagai wilayah di Indonesia. Kerangka sampel diperoleh dari catatan inkubator bisnis dan lembaga pemerintah yang terlibat dalam promosi kewirausahaan.

### **3.3 Analisis Data**

#### **3.3.1 Analisis Data Kualitatif**

Analisis Tematik: Data kualitatif dari wawancara dan diskusi kelompok terfokus akan menjadi sasaran analisis tematik. Transkrip akan diberi kode, dan tema serta pola utama yang terkait dengan dampak kebijakan pemerintah terhadap inkubator bisnis dan kewirausahaan akan diidentifikasi.

#### **3.3.2 Analisis Data Kuantitatif**

- a) Statistik Deskriptif: Data survei akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk meringkas tanggapan, termasuk frekuensi, rata-rata, dan standar deviasi.
- b) Statistik Inferensial: Teknik statistik inferensial, seperti analisis korelasi dan analisis regresi, akan digunakan untuk menguji hubungan antara kebijakan pemerintah, inkubasi bisnis, dan keberhasilan usaha kewirausahaan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Kuantitatif**

Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei yang diberikan kepada para wirausahawan yang telah berpartisipasi dalam program inkubator bisnis di Indonesia. Survei ini bertujuan untuk menilai dampak kebijakan pemerintah terhadap usaha mereka, persepsi mereka tentang efektivitas inkubasi bisnis, dan keadaan ekosistem kewirausahaan secara keseluruhan.

#### **4.1.1 Profil Peserta**

Dari 300 survei yang didistribusikan, 250 pengusaha memberikan tanggapan, menghasilkan tingkat respons sebesar 83,3%. Para peserta mewakili beragam industri, termasuk teknologi, manufaktur, jasa, dan pertanian. Mayoritas responden adalah perusahaan rintisan tahap awal (58%) yang berada pada tahap awal atau fase pertumbuhan awal, sementara 42% lainnya adalah usaha kecil yang sudah mapan yang sedang mencari peluang untuk berkembang.

#### **4.1.2 Persepsi terhadap Kebijakan Pemerintah**

Survei ini mengungkapkan bahwa 70% dari para wirausahawan menganggap kebijakan pemerintah mendukung atau sangat mendukung kewirausahaan. Bidang-bidang kebijakan utama yang mendapat tanggapan positif adalah proses pendaftaran bisnis yang disederhanakan (68%), insentif pajak untuk perusahaan rintisan (52%), dan akses ke skema pendanaan pemerintah (46%).

Namun, beberapa pengusaha mengungkapkan kekhawatiran mereka tentang rintangan birokrasi (27%) dan terbatasnya akses ke modal ventura (35%).

#### **4.1.3 Dampak Inkubasi Bisnis**

Mengenai dampak inkubasi bisnis, temuan-temuannya sangat positif. Sebanyak 82% pengusaha menyatakan bahwa proses inkubasi secara signifikan berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan usaha mereka. Para peserta menyoroti manfaat seperti akses ke bimbingan (76%), peluang berjejaring (65%), dan dukungan finansial (43%). Perusahaan rintisan yang diinkubasi juga melaporkan tingkat kelangsungan hidup yang lebih tinggi (70%) dibandingkan dengan perusahaan rintisan yang tidak diinkubasi.

#### **4.1.4 Kebijakan Pemerintah dan Inkubasi Bisnis**

Analisis korelasional menunjukkan korelasi positif yang signifikan ( $r = 0,68$ ,  $p < 0,001$ ) antara persepsi pengusaha tentang kebijakan pemerintah dan efektivitas inkubasi bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha yang menganggap kebijakan pemerintah mendukung lebih cenderung melaporkan hasil positif dari proses inkubasi.

### **4.2 Hasil Kualitatif**

Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para pengusaha, diskusi kelompok terfokus dengan pejabat pemerintah, manajer inkubator bisnis, dan pakar industri. Analisis tematik diterapkan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan wawasan dari narasi-narasi ini.

#### **4.2.1 Efektivitas Kebijakan Pemerintah**

Pejabat pemerintah dan manajer inkubator mengakui upaya yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para pengusaha. Inisiatif seperti insentif pajak, program pendanaan, dan pendirian pusat inovasi dipandang sebagai langkah positif. Namun, beberapa pemangku kepentingan menekankan perlunya evaluasi dan revisi kebijakan secara terus menerus untuk mengatasi dinamika pasar yang terus berubah dan tantangan-tantangan yang muncul.

#### **4.2.2 Tantangan dalam Inkubasi Bisnis**

Para pengusaha mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi selama proses inkubasi, termasuk terbatasnya akses ke pendanaan lanjutan pasca-inkubasi, penundaan birokrasi dalam mengakses insentif, dan perlunya bimbingan yang lebih khusus untuk perusahaan rintisan berbasis teknologi. Temuan-temuan ini menyoroti area-area di mana para pembuat kebijakan dan pengelola inkubator dapat memfokuskan upaya mereka untuk mengoptimalkan pengalaman inkubasi bagi perusahaan rintisan.

### **4.3 Diskusi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam membentuk ekosistem kewirausahaan di Indonesia, khususnya melalui inkubasi bisnis dan mengkonfirmasi penelitian sebelumnya seperti (Malikov & Grishin, 2019; Mansour et al., 2018; Maziyah & Pangestuti, 2021; Natalia, 2021; Prabhu, 2020; Purbasari et al., 2021; Soedjito et al., 2017; Stam & Van de Ven, 2021; Sussan & Acs, 2017). Para pengusaha yang menganggap kebijakan pemerintah mendukung melaporkan hasil yang lebih positif dari proses inkubasi, yang mengindikasikan pentingnya lingkungan kebijakan yang kondusif.

Inkubator bisnis ditemukan memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan dan pertumbuhan usaha. Perusahaan rintisan yang berpartisipasi dalam program inkubasi melaporkan tingkat kelangsungan hidup yang lebih tinggi dan mengaitkan pertumbuhan mereka dengan akses ke sumber daya, bimbingan, dan peluang jaringan yang disediakan oleh inkubator.

Meskipun kebijakan pemerintah secara keseluruhan mendapat tanggapan positif, ada beberapa area yang perlu mendapat perhatian. Merampingkan proses birokrasi dan memastikan akses yang lebih mudah ke modal ventura muncul sebagai tantangan utama yang harus diatasi. Selain itu, dukungan pasca-inkubasi, seperti pendanaan lanjutan dan bimbingan berkelanjutan,

diidentifikasi sebagai area di mana perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan jangka panjang usaha yang diinkubasi.

#### **Implikasi dan Rekomendasi**

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa implikasi dan rekomendasi dapat dibuat:

- a) Kesenambungan dan Fleksibilitas Kebijakan: Pembuat kebijakan harus mempertahankan kebijakan yang mendukung sambil terus mengevaluasi efektivitasnya. Fleksibilitas dalam desain kebijakan dapat membantu mengatasi tantangan yang muncul dan beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar.
- b) Memperkuat Program Inkubator: Upaya-upaya harus dilakukan untuk meningkatkan sumber daya dan bimbingan yang disediakan oleh inkubator bisnis, dengan fokus pada dukungan khusus untuk perusahaan rintisan berbasis teknologi.
- c) Akses ke Modal Ventura: Memfasilitasi akses ke modal ventura sangat penting untuk pertumbuhan startup yang berkelanjutan. Para pembuat kebijakan dapat menjajaki kolaborasi dengan investor swasta dan lembaga keuangan untuk mengatasi tantangan ini.
- d) Dukungan Pasca Inkubasi: Memastikan dukungan pasca-inkubasi, termasuk pendanaan lanjutan dan bimbingan yang berkelanjutan, dapat berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan dan keberlanjutan usaha yang diinkubasi.
- e) Ekosistem Kolaboratif: Mendorong kolaborasi antara lembaga pemerintah, inkubator bisnis, lembaga akademik, dan pelaku industri dapat mendorong ekosistem kewirausahaan yang lebih dinamis dan saling mendukung.

## **5. KESIMPULAN**

Dampak kebijakan pemerintah terhadap ekosistem kewirausahaan di Indonesia telah menjadi topik yang sangat menarik karena potensinya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengatasi tantangan sosial-ekonomi. Studi penelitian ini telah menyelidiki area yang sangat penting ini, dengan fokus khusus pada inkubator bisnis sebagai pemain kunci dalam mendorong usaha kewirausahaan.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam membentuk lanskap kewirausahaan di Indonesia. Para pengusaha yang menganggap kebijakan pemerintah mendukung melaporkan hasil yang lebih positif dari partisipasi mereka dalam inkubator bisnis. Hal ini menggarisbawahi pentingnya mempertahankan dan mengevaluasi kebijakan yang mendukung untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perusahaan rintisan dan usaha kecil.

Inkubator bisnis ditemukan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan dan pertumbuhan usaha. Proses inkubasi memberikan pengusaha akses ke sumber daya penting, bimbingan, dan peluang jaringan, yang berkontribusi pada tingkat kelangsungan hidup yang lebih tinggi dan potensi pertumbuhan. Namun, beberapa tantangan diidentifikasi, termasuk akses terbatas ke pendanaan pasca-inkubasi dan penundaan birokrasi, yang membutuhkan intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan pengalaman inkubasi.

Implikasi dari penelitian ini menyarankan beberapa rekomendasi untuk para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan. Kesenambungan dalam kebijakan yang mendukung dan fleksibilitas untuk mengatasi tantangan yang muncul sangat penting untuk menumbuhkan ekosistem kewirausahaan yang berkembang. Memperkuat program inkubator dan memberikan dukungan khusus untuk perusahaan rintisan berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitasnya.

Selain itu, memfasilitasi akses ke modal ventura sangat penting untuk pertumbuhan dan kesuksesan startup yang berkelanjutan. Para pembuat kebijakan dapat menjajaki kolaborasi dengan investor swasta dan lembaga keuangan untuk memastikan adanya peluang pendanaan yang memadai bagi usaha yang diinkubasi.

Selain itu, dukungan pasca-inkubasi, seperti pendanaan lanjutan dan bimbingan berkelanjutan, dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kesuksesan jangka panjang dan keberlanjutan perusahaan rintisan yang diinkubasi. Memastikan mekanisme dukungan semacam itu akan meningkatkan dampak inkubator bisnis dalam menumbuhkan usaha kewirausahaan yang sukses.

Kolaborasi antara lembaga pemerintah, inkubator bisnis, lembaga akademik, dan pelaku industri sangat penting untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kolaboratif. Kerja sama semacam itu akan mendorong inovasi, pertukaran pengetahuan, dan lingkungan yang lebih mendukung bagi perusahaan rintisan dan usaha kecil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amran, T. G., Habybah, A. N., & Indraputra, R. A. (2022). *Analysis of The Effect of Government Business Support Services And Absorptive Capacity Moderation on The SMEs Performance Using The Structural Equation Modeling (Case Study: STIP NTB Entrepreneurial Incubator)*.
- Anwar, M. R., Yusup, M., Millah, S., & Purnama, S. (2022). The role of business incubators in developing local digital startups in Indonesia. *Startuppreneur Bisnis Digital*, 1(1), 1–10.
- Campbell, C., & Allen, D. N. (1987). The small business incubator industry: micro-level economic development. *Economic Development Quarterly*, 1(2), 178–191.
- Delmar, F., & Shane, S. (2004). Legitimizing first: Organizing activities and the survival of new ventures. *Journal of Business Venturing*, 19(3), 385–410.
- Famiola, M., & Hartati, S. (2018). Entrepreneurship learning system in business incubators: An case study in Indonesia. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.28), 57–62.
- Fkun, E., Yusuf, M., Rukmana, A. Y., Putri, Z. F., & Harahap, M. A. K. (2023). Entrepreneurial Ecosystem: Interaction between Government Policy, Funding and Networks (Study on Entrepreneurship in West Java). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(02), 77–88.
- Gah, Y., Nugroho, A. A., & Arif, M. (2020). Factors Influencing Women Entrepreneurship in Rural Area, an Exploratory Study in Nusa Tenggara Timur Province of Indonesia. In ... of the 2nd International Conference on .... scitepress.org.
- Grujić, M. (2019). The strategic role of local community and significance in sustainable entrepreneurial ecosystem development. *Economic Themes*, 57(3), 365–379.
- Hackett, M. T. (2010). Challenging social enterprise debates in Bangladesh. *Social Enterprise Journal*. <https://doi.org/10.1108/17508611011088814>
- Ho, K. L. P., Adhikari, R., Bonney, L., Teo, D. D., & Miles, M. P. (2023). Applying the community capital framework for social entrepreneurial ecosystem development: Vietnam's One Commune One Product program. *Community Development*, 54(3), 382–394.
- Isenberg, D. J. (2016). Applying the ecosystem metaphor to entrepreneurship: Uses and abuses. *The Antitrust Bulletin*, 61(4), 564–573.
- Klapper, R. G., & Farber, V. A. (2016). In Alain Gibb's footsteps: Evaluating alternative approaches to sustainable enterprise education (SEE). *The International Journal of Management ...*
- Lin-Lian, C., De-Pablos-Heredero, C., & Montes-Botella, J. L. (2021). Value creation of business incubator functions: economic and social sustainability in the COVID-19 scenario. *Sustainability*, 13(12), 6888.
- Lutfiani, N., Rahardja, U., & Manik, I. S. P. (2020). Peran Inkubator Bisnis dalam Membangun Startup pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 77–89.
- M Ariza Eka Yusendra, M., Ribhan, R., Ayi Ahadiat, A. A., & Niken Paramitasari, N. P. (2019). *Is The Quality of Business Incubator Programs Capable of Boosting Entrepreneurial Orientation and Intention at Higher Education?*
- Malikov, R., & Grishin, C. (2019). Towards the modernization of educational components of regional entrepreneurial ecosystems. *Obshchestvo i Ekonomika*.
- Mansour, D. M., Sedita, S. R., & Apa, R. (2018). Dynamics of Entrepreneurship in Egypt: Assessing the Entrepreneurial Ecosystem: Can Entrepreneurship Contribute to the Economic Development in Egypt? ... *Ecosystem in the Middle East and North ...* [https://doi.org/10.1007/978-3-319-75913-5\\_19](https://doi.org/10.1007/978-3-319-75913-5_19)
- Maziyah, A., & Pangestuti, A. A. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Outdoor Education untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas X SMA/MA pada Materi Ekosistem. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 2(01), 430–439.

- Morais, L. P., & Di Meglio, S. E. R. (2018). *NOTES ON THE IMPORTANCE OF THE ENTREPRENEURIAL ECOSYSTEM FOR SOCIAL AND SOLIDARITY ECONOMY (SSE): THE ROLE OF INTERNATIONAL LABOR ORGANIZATION (ILO)*.
- Natalia, V. V. (2021). Deskripsi Ekosistem Kewirausahaan Sosial Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Naude, M. J., & Naude, R. T. (2022). A proposed risk framework as a tool for sustainability for the South African wine industry. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 25(1), 4235.
- Prabhu, J. J. (2020). Digitalization and Ecosystem Changes Global Entrepreneurship: A Systematic Review. *International Journal Of All Research Writings*, 1(11), 1–7.
- Pujianto, P., Rahman, A., Lindawati, L., Kenamon, M., & Efrianti, R. (2022). PERANCANGAN PLATFORM INKUBATOR BISNIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PELAKU UMKM UNTUK MENGGERAKAN PEREKONOMIAN INDONESIA. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 5(2), 127–133.
- Purbasari, R., Wijaya, C., & Rahayu, N. (2020). Most roles actors play in entrepreneurial ecosystem: A network theory perspective. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(2), 1–16.
- Purbasari, R., Wijaya, C., & Rahayu, N. (2021). IDENTIFIKASI AKTOR DAN FAKTOR DALAM EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN: KASUS PADA INDUSTRI KREATIF DI WILAYAH PRIANGAN TIMUR, JAWA BARAT. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 241–262.
- Qoriawan, T., & Apriliyanti, I. D. (2022). Exploring connections within the technology-based entrepreneurial ecosystem (EE) in emerging economies: understanding the entrepreneurship struggle in the Indonesian EE. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 15(2), 301–332.
- Rakib, S. G., Masroor, I., Nabi, M. N. U., & Alam, M. N. (2021). Does institutional void affect the development of entrepreneurial ecosystem in an emerging economy? *International Journal of Export Marketing*, 4(2), 92–110.
- Roslina, R., Nurmalina, R., Najib, M., & Asnawi, Y. H. (2022). Government Policies on Agro-Tourism in Indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 19, 141–149.
- Rukmana, A. Y. (2017). *ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN DI SMK DAN KEAHLIAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NIAT DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK PELITA BANDUNG*. Tesis Program Magister Management Universitas Widyatama Bandung.
- Rukmana, A. Y., Bakti, R., Ma'sum, H., & Sholihannisa, L. U. (2023). Pengaruh Dukungan Orang Tua, Harga Diri, Pengakuan Peluang, dan Jejaring terhadap Niat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Manajemen di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(02), 89–101.
- Rukmana, A. Y., Meltareza, R., Harto, B., Komalasari, O., & Harnani, N. (2023). Optimizing the Role of Business Incubators in Higher Education: A Review of Supporting Factors and Barriers. *West Science Business and Management*, 1(03), 169–175.
- Sartono, S., & Rahmawati, D. (2018). Analisis Peran Sektor Informal Sebagai Inkubator Bisnis Usaha Kecil Di Kabupaten Tulungagung. *BENEFIT*, 5(1), 31–46.
- Shakiba, H., Pazhouhan, A., Amiri, S., & Sakhdari, K. (2023). Inclusive urban entrepreneurial ecosystem: An exploration of factors affecting organizational ambidexterity. *Annals of Public and Cooperative Economics*.
- Soedjito, F., Nawangpalupi, C. B., & Pawitan, G. (2017). *Pengaruh ekosistem kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan didasarkan tingkat perkembangan ekonomi nasional*.
- Stam, E., & Van de Ven, A. (2021). Entrepreneurial ecosystem elements. *Small Business Economics*, 56, 809–832.
- Sudirjo, F., Putri, P. A. A. N., Rukmana, A. Y., & Hertini, E. S. (2023). DURING THE COVID-19 PANDEMIC, SOUTH GARUT DEVELOPED A MARKETING PLAN FOR SANSEVIERIA ORNAMENTAL PLANTS. *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 1066–1075.
- Sussan, F., & Acs, Z. J. (2017). The digital entrepreneurial ecosystem. *Small Business Economics*, 49, 55–73.
- Vaz, R., de Carvalho, J. V., & Teixeira, S. F. (2023). Developing a Digital Business Incubator Model to Foster Entrepreneurship, Business Growth, and Academia–Industry Connections. *Sustainability*, 15(9), 7209.
- Wahyuni, A. I., & Noviaristanti, S. (2022). Startup characteristics and the role of business incubators in Indonesia. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)*, 8(2), 251.
- Wiek, A., & Albrecht, S. (2022). Almost there: On the importance of a comprehensive entrepreneurial ecosystem for developing sustainable urban food forest enterprises. *Urban Agriculture & Regional Food Systems*, 7(1), e20025.
- World Bank Group. (2016). *Women Entrepreneurs in Indonesia: A pathway to increasing shared prosperity*. World Bank.